

 <p>Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2024 Doi: 10.30829/alirsyad.v14i1.20148</p>	<p>JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING</p> <p>http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad ISSN 2686-2859 (online) ISSN 2088-8341 (cetak)</p>
<p>ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMAN 3 BUKITTINGGI</p>	
<p>Kurnia Mira Lestari¹, Junaidi², Supriadi³, Ramadhoni Aulia Gusli⁴</p> <p><i>Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi,</i></p> <p>Email: kurnialestari31@guru.sma.belajar.id, junaidi.alhadi@gmail.com, supriadi@uinbukittinggi.ac.id, ramadhoniauliagusli98@gmail.com</p>	

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci:</p> <p>Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan</p>	<p>Kepemimpinan yang tepat merupakan sebuah keharusan yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah. Seorang pemimpin harus menerapkan sebuah gaya kepemimpinan yang baik supaya bisa meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisa gaya kepemimpinan yang tampak di SMAN 3 Bukit Tinggi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang mana mendapatkan datanya melalui observasi dan wawancara dan jenis penelitiannya study kasus yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian ini di SMAN 3 Bukittinggi. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teori yang relevan dengan teman yang diangkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki 3 gaya kepemimpinan. Yaitu: gaya kepemimpinan yang diamati meliputi gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan transformasional, dan gaya kepemimpinan visioner.</p>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kemajuan dan keunggulan pendidikan, pada akhirnya menentukan kesuksesan pendidikan. Kepemimpinan adalah proses pengaruh seorang pemimpin terhadap seorang bawahannya atau pengikutnya, dengan tujuan membangun hubungan yang memfasilitasi pencapaian tujuan bersama. (Safaria, 2004) Populasi Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk mencapai prestasi di bidang pendidikan. Periode demokrasi saat ini ditandai dengan keadaan yang dinamis dan tingkat

transparansi informasi yang tinggi. Ini memfasilitasi pengambilan keputusan yang logis, bahkan ketika berhubungan dengan kualitas pendidikan.

Perbaikan kualitas berkelanjutan tanpa diskriminasi berdasarkan identitas. Agama, budaya, dan suku-suku adalah faktor yang berkontribusi pada pembentukan dan identitas suatu negara. (Baharun, 2017) Oleh karena itu, tugas para pemimpin negara ini adalah secara konsisten memajukan dan meningkatkan standar pendidikan sebagai upaya wajib dan maksimal terhadap aspirasi rakyat dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan sesuai. Meningkatkan kualitas sistem pendidikan negara adalah tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang kebijakan seorang pemimpin adalah penentu penting dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mendorong transformasi organisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan secara konsisten ditekankan dan diselidiki karena kemampuannya untuk menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi rekan-rekannya untuk berkontribusi konsisten terhadap pencapaian tujuan bersama. Beberapa akademisi berpendapat bahwa efektivitas sebuah perusahaan ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan di dalam perusahaan. (Veliu et al., 2017) Kepemimpinan adalah karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi anggota mereka untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang diinginkan. Pengaruh yang diberikan dapat mengambil bentuk motivasi dan hubungan kerja yang baik, sehingga mendorong anggota untuk terus berkembang dalam memajukan kualitas pendidikan. Sukses organisasi di bidang pendidikan terkait erat dengan peran yang signifikan dari seorang pemimpin dalam memotivasi dan mendorong peningkatan kinerja anggotanya. (Fahmi, 2016)

Posisi kepemimpinan juga terlihat di lembaga-lembaga pendidikan, di mana kepala sekolah memainkan peran penting dalam memastikan kesuksesan sekolahnya. Kurangnya keahlian dalam kepemimpinan di antara lembaga-lembaga yang kurang profesional yang bertanggung jawab untuk mengelola dan melakukan kepemimpinannya di sekolah telah menyebabkan penurunan kualitas sekolah, jatuh di bawah norma yang ditetapkan. Hal ini mengakibatkan perbedaan antara kualitas pendidikan dan kegiatan pendidikan, yang dapat berdampak

Kurnia Mira Lestari, Junaidi, Supriadi, Ramadhoni Aulia Gusli : ***Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas di SMAN 3 Bukittinggi***

negatif pada kualitas dan signifikansi pendidikan secara keseluruhan. Kepemimpinan yang tidak memadai dari sekolah akan memiliki konsekuensi negatif pada semangat belajar siswa dan nilai-nilai yang mereka peroleh. Kurangnya kepemimpinan yang kompeten di sekolah akan berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan mengurangi reputasi institusi di mata calon siswa dan orang tua mereka. Kadarusman, seperti yang dilaporkan oleh Firdayana Yudiatmaja, mengkategorikan kepemimpinan menjadi tiga komponen yang berbeda: kepemimpinan individu, kepemimpinan tim (yang melibatkan mengambil tanggung jawab dan menunjukkan dedikasi untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok), dan kepemimpinan organisasi. (Yudiatmaja, 2013)

Pekerjaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sejalan dengan visi dan tujuan yang ditentukan, mewujudkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, kemerdekaan, kerja keras, pelayanan, perhatian, dan kreativitas. Studi Mulyasa menyoroti peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin yang membimbing anggota dalam memenuhi beberapa tanggung jawab, seperti pendidikan, administrasi, manajemen, kepemimpinan, pengawasan, motivasi, dan inovasi. Fungsi penting ini kemudian akan berfungsi sebagai faktor yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. (Mulyasa, 2004)

Kualitas pendidikan yang kurang standar di semua tingkatan dan unit pendidikan, khususnya di sekolah dasar dan menengah, merupakan tantangan yang signifikan bagi rakyat Indonesia. Akibatnya, berbagai inisiatif sedang dilakukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Ini termasuk penciptaan kurikulum nasional dan lokal, implementasi program pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka, akuisisi sumber daya pendidikan dan buku, peningkatan dan pengadaan fasilitas pendidikan, dan peningkatan manajemen kualitas di madrasah. (Lestari et al., 2023)

Kehadiran standar pendidikan yang tinggi dinilai dengan memenuhi kriteria yang ditentukan dan memenuhi persyaratan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna layanan. Jenis pertama disebut sebagai kualitas obyektif, berdasarkan bukti faktual, sedangkan jenis kedua dikenal sebagai kualitas subjektif, didasarkan pada persepsi individu. Kualitas, dalam prakteknya, mengacu pada standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan

agar sesuai dengan tujuan pendidikannya. Standar ini mencakup keterampilan dasar dan pengetahuan yang harus dimiliki siswa pada tingkat minimum. Persepsi kualitas pendidikan mengacu pada tingkat kepuasan dan peningkatan minat masyarakat terhadap kualitas lembaga pendidikan.

Perhatian utama dari penelitian ini adalah dampak dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap perkembangan kualitas pendidikan khususnya di SMAN 3 Bukittinggi. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian agar kita sama-sama tahu bagaimana gaya kepemimpinan di lembaga pendidikan ini.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif study kasus, yang mana penulis melakukan observasi, wawancara dan penulis menganalisis teori berdasarkan berbagai data perpustakaan. Data kemudian ditinjau dan dievaluasi untuk mengekstrak konsep fundamental dan mendapatkan hasil yang obyektif. Mengenai data dan sumber daya yang digunakan dalam penelitian, hal ini dapat mencakup observasi, wawancara, buku, jurnal, kamus, dan sumber-sumber serupa lainnya. (Sugiyono, 2014) Setelah mendapatkan data dari kepala sekolah, guru dan sumber-sumber lainnya seperti buku, penelitian terdahulu maupun jurnal yang berkaitan dengan judul baru setelah itu penulis melakukan analisis terhadap data yang penulis dapatkan. (Arikunto, 2010) Nasir mengatakan bahwa melakukan penelitian membutuhkan penggunaan prosedur pengumpulan data sebagai sarana pengukuran. Data yang dikumpulkan terdiri dari komentar tertulis, angka, informasi lisan, dan fakta lain yang memiliki dampak dan relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian wawancara dan observasi sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian ini di SMAN 3 Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Keefektifan dan pencapaian sebuah sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolahnya yang dengan cermat membimbing lembaga pendidikan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang yang memiliki keahlian

dan keunggulan di bidang tertentu untuk mendorong orang lain untuk berkolaborasi untuk mencapai tujuan atau tujuan tertentu. Kepemimpinan ditandai dengan perilaku contoh yang berfungsi sebagai model bagi orang lain untuk meniru. Kepala sekolah adalah pemimpin yang berwenang yang bertanggung jawab atas pengawasan institusi pendidikan di bawah yurisdiksi mereka tersebut adalah pengawas.

Pemimpin di sekolah memiliki tanggung jawab untuk secara konsisten meningkatkan kualitas sekolah mereka. Sekolah yang luar biasa dan kompeten tidak dapat berfungsi tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan belajar untuk memastikan mereka selaras dengan tujuan dan ambisi pendidikan yang dimaksudkan. Pekerjaan kepala sekolah sangat penting karena mereka melayani sebagai pengawas. Kepala sekolah memiliki posisi tertinggi dari otoritas di dalam lembaga pendidikan dan sebagai demikian, harus memiliki keterampilan kepemimpinan dasar dan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap sekolah di bawah bimbingan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dilapangan, bahwasanya kepala sekolah mengatakan saya selaku kepala sekolah di SMAN 3 Bukittinggi ini, saya akan berusaha menjadi pemimpin yang baik dan menjalankan visi dan misi sekolah ini. Saya berusaha membuat program di sekolah ini agar lembaga pendidikan yang saya nahkoda ini bisa lebih berkualitas seperti yang ada pada misi dan visi kami. Selama saya menjadi pemimpin di sekolah ini saya selalu berupaya membuat program-program untuk meningkatkan kualitas sekolah ini baik itu dari segi sumber daya manusianya maupun instrastuktur lembaga pendidikan ini. Dalam mewujudkan lembaga ini agar lebih berkualitas maka saya selaku pimpinan selalu melakukan rapat yang melibatkan guru beserta seluruh kepala sekolah dan komite sekolah.

Beberapa program yang saya laksanakan yang mencirikan kepemimpinan transaksional adalah dengan memberikan penghargaan kepada guru dan staf yang mencapai target tertentu (misalnya, performa akademik siswa, kehadiran, partisipasi dalam kegiatan sekolah) serta mengadakan acara bulanan untuk memberikan sertifikat penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi. Kemudian melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan staf serta

memberikan umpan balik konstruktif dan menetapkan tujuan yang jelas untuk perbaikan. Kepemimpinan transformasional seorang kepala sekolah dapat

Kepemimpinan transformasional berfokus pada inspirasi dan motivasi, serta mendorong perubahan positif di dalam organisasi. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan tipe kepemimpinan ini meliputi mengajak guru, staf, dan siswa dalam sesi brainstorming untuk merumuskan visi dan misi sekolah yang baru dan inspiratif serta mengkomunikasikan visi dan misi ini secara konsisten dalam setiap kesempatan. Kemudian mengadakan workshop dan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dan mendorong partisipasi dalam seminar, konferensi, dan kursus pengembangan profesional.

Kepemimpinan transformatif menggabungkan elemen-elemen kepemimpinan transaksional dan transformasional, dengan fokus pada perubahan mendalam dan jangka panjang yang berkelanjutan. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan tipe kepemimpinan ini meliputi meluncurkan proyek inovatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, seperti proyek lingkungan atau teknologi pendidikan serta mengadakan kompetisi inovasi di kalangan siswa dan guru untuk mendorong kreativitas dan solusi baru. Program lainnya adalah dengan mengembangkan dan mempromosikan nilai-nilai inti sekolah yang menciptakan budaya inklusif dan kolaboratif serta mengadakan kegiatan yang memperkuat semangat kebersamaan, seperti hari keluarga sekolah, festival budaya, atau kegiatan sosial. Kemudian menyusun program kepemimpinan untuk siswa yang mencakup pelatihan keterampilan kepemimpinan, pengembangan karakter, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan sekolah. Serta membentuk kelompok siswa yang berfungsi sebagai perwakilan siswa dalam rapat sekolah dan kegiatan pengembangan.

Setelah itu penulis juga mewawancarai beberapa wakil kepala sekolah mereka mengatakan bahwasanya kepala sekolah selalu berusaha meningkatkan kualitas lembaga pendidikan ini dengan selalu mengadakan rapat agar bisa membuat inovasi-inovasi program agar lembaga pendidikan kita ini lebih berkualitas. Tetapi kepala sekolah selalu memaksa kami agar lebih gigih lagi dalam menjalankan program yang telah ditetapkan seperti pembuatan

administrasi, proposal, dan lain-lainnya bahkan kami lebih banyak berada di sekolah ini dari pada di rumah. Memang pemimpin kami pada saat ini lebih berfokus ke meningkatkan kualitas pendidikan dengan tipe selalu memaksa kami lebih berkerja keras labih untuk memajukan lembaga pendidikan ini.

Berdasarkan wawancara serta observasi penulis lakukan di SMAN 3 Bukittinggi bahwa kepemimpinan kepala SMAN 3 Bukittinggi berusaha menerapkan tipe kepemimpinan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau sekolah yang sedang di bawah naungannya. Dari hasil pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN 3 Bukittinggi yaitu: kepimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transformatif.

Masalah yang terkait dengan kepemimpinan transformatif memiliki dampak negatif pada standar pendidikan di sekolah ini. Kualitas pendidikan sekolah tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh kehadiran pemimpin yang kompeten yang memainkan peran penting dalam membangun organisasi dengan karakter yang kuat, perilaku contoh, dan kinerja yang luar biasa. Pemimpin sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan anggota-anggota mereka, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi peningkatan standar pendidikan di sekolah.

PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Tead, Terry, dan Hoyt (Kartono, 2018), kepemimpinan adalah tindakan atau keterampilan mempengaruhi orang lain untuk berkolaborasi, bergantung pada kemampuan individu untuk mengarahkan orang lain menuju pencapaian tujuan kelompok yang dimaksudkan kepemimpinan dari bawahannya. Sedangkan menurut (Ghunu 2019) Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan temperamen masing-masing individu. Ketika diterapkan sepenuhnya, itu akan mengarah pada tingkat kualitas dan kepuasan kinerja yang sangat tinggi. (Suryadhiningrat et al., 2022)

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memotivasi bawahannya untuk benar-benar dan menyeluruh melakukan tugas-tugas untuk mencapai hasil optimal melalui pendekatan kepemimpinan yang tepat. Selain itu, seorang

pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengalokasikan tanggung jawab kepada bawahannya untuk memastikan bahwa tugas-tugas dilakukan dengan baik, sehingga menunjukkan komitmen perusahaan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 3 Bukittinggi

Gaya kepemimpinan umumnya dikenal sebagai tipe kepemimpinannya. Tjiptono (2006: 161) mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai cara seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahannya. Alternatifnya, beberapa sudut pandang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan mengacu pada cara yang konsisten di mana seorang pemimpin berperilaku, baik dalam hal kata-kata dan perbuatan mereka, seperti yang dilihat oleh orang lain. (Hersey, 2004: 29). (Nawawi, 2003: 115). Toha (2003: 49) mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai pola perilaku standar yang digunakan oleh individu dalam upaya mereka untuk mempengaruhi perilaku orang lain. (Sari, 2013)

Dari keterbatasan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan mengacu pada perilaku yang khas yang ditampilkan oleh seorang pemimpin (seperti kepala sekolah) ketika melakukan pengaruh atas bawahannya. Ini mencakup tindakan yang dipilih oleh pemimpin dan cara mereka mempengaruhi sekelompok individu dalam lembaga pendidikan yang mereka awasi.

Pemimpin di sekolah bertanggung jawab untuk menunjukkan kualifikasi profesionalnya dan melakukan tugas operasionalnya di dalam fasilitas sekolah. Kepala sekolah harus memiliki intelektual, kebijaksanaan, dan melambangkan profesionalisme yang luar biasa. Untuk meningkatkan status kepala sekolah, sangat penting bagi mereka untuk menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala sekolah disarankan untuk mengadopsi gaya kepemimpinan transformatif, karena kurangnya fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dapat menghalangi kemampuan sekolah untuk beradaptasi dan dengan demikian merusak kemajuan prestasinya.

Seperti yang dinyatakan oleh Aan Komarich & Cepi Triatna, kepemimpinan transformatif adalah gaya kepemimpinannya yang menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai yang telah ditetapkan dengan memberdayakan berbagai elemen organisasi melalui komunikasi yang efektif. Ini memungkinkan anggota organisasi

untuk berkonsentrasi dan meningkatkan kinerja mereka. Covey & Peters menyatakan bahwa pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformatif memiliki visi yang dikembangkan dengan baik. Seorang pemimpin transformatif memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pertumbuhan masa depan organisasi dapat dicapai dengan berhasil mencapai semua tujuan dan tujuan. Seorang pemimpin transformatif ditandai dengan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan dan membangun visi yang jelas untuk tujuan dan ambisi masa depan, bahkan jika visi mungkin tidak dipahami atau diakui secara universal. Kepemimpinan transaksional mengacu pada gaya kepemimpinan yang berfokus pada pencapaian hasil tertentu. Dalam gaya ini, pemimpin memberikan inspirasi dan dorongan kepada anggota tim mereka untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Gaya transaksional kepemimpinan ditandai dengan fokusnya pada proses pertukaran dan pemenuhan kebutuhan antara pemimpin dan anggota mereka. Ini melibatkan pemimpin yang memiliki wewenang untuk campur tangan dalam proses organisasi untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan dicapai dalam jangka waktu tertentu. (Heru, 2004)

Kepemimpinan transaksional didefinisikan oleh dua karakteristik utama. Pertama, ia melibatkan kehadiran kontrak atau sistem ganjaran yang mengakui dan menghargai pemenuhan kebutuhan anggota dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kedua, pemimpin memainkan peran dalam memantau dan mengendalikan kinerja anggota mereka untuk memastikan hasil yang sukses. Dalam kasus perselisihan dalam perjanjian kerja, pemimpin memiliki wewenang untuk mengambil tindakan tegas terhadap anggota yang kurang berprestasi. Intervensi ini hanya diperbolehkan jika kinerja anggota jatuh di bawah standar yang ditetapkan. Selain itu, anggota memiliki kepercayaan penuh pada kemampuan pemimpin untuk membuat keputusan yang selaras dengan tujuan yang ditetapkan. (Heru, 2004)

Sashkin mencatat bahwa, selain kepemimpinan transaksional dan transformatif, kepemimpinan visioner juga digunakan oleh para pemimpin. Gaya kepemimpinan visioner ditandai dengan dua aspek utama yaitu seorang pemimpin visioner memiliki gagasan berpikir ke depan untuk transformasi masa depan serta

mereka memiliki tujuan yang ditentukan dengan baik dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

secara konsisten berusaha merumuskan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nanus, seorang pemimpin visioner efektif dan ditandai dengan beberapa kualitas seperti: secara konsisten menghasilkan ide-ide baru, berfokus pada mencapai hasil, menerapkan visi baru yang sesuai, diperlukan, dan menuntut, secara efektif mengkomunikasikan visi, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mendukung dan melaksanakan visi serta secara efektif menggunakan sumber daya untuk mencapai visi.

Aan Komariyah dan Cipi Triatna menyatakan bahwa seorang pemimpin visioner memiliki sifat-sifat, seperti: fokus pada memprediksi dan mempersiapkan tantangan masa depan, berfungsi sebagai katalis terkemuka untuk perubahan, menetapkan jalur kemajuan organisasi dengan menetapkan prioritas, berfungsi sebagai model peran dan panduan yang mahir serta mengarahkan orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang diharapkan dengan profesionalisme. (Ekosiswoyo, 2016)

Kepemimpinan Transformatif adalah gaya kepemimpinan yang mengarahkan individu dalam rencana restrukturisasi lembaga pendidikan dengan mendorong empati, mengembangkan tujuan bersama, mengkonsolidasikan kekuatan kepemimpinannya dan memupuk budaya organisasi. James MacGregor Burns dan Muhith (2013, p.100) memeriksa ide awal di balik gaya kepemimpinan transformatif dalam penelitian mereka. Hipotesis mereka menyatakan bahwa pendekatan ini melibatkan pemimpin dan bawahannya yang bekerja sama untuk secara konsisten mengejar tingkat moral dan motivasi yang tinggi. Ini berkaitan dengan penggunaan ide-ide transformasional dalam, berdasarkan kedua sudut pandang teoritis dan empiris. Bernard M. Bass, seperti yang disebutkan oleh Setiawan dan Muhith, menggambarkan empat elemen spesifik yang menandai kepemimpinan transformatif: Pengaruh Idealis, Motivasi Inspiratif, Stimulasi Intelektual, dan Pertimbangan Individu.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan karena mereka berfungsi sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin yang membimbing dan mengawasi semua aspek

Kurnia Mira Lestari, Junaidi, Supriadi, Ramadhoni Aulia Gusli : ***Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas di SMAN 3 Bukittinggi***

proses pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen kontemporer, seorang pemimpin mengambil tanggung jawab tambahan seorang manajer. Dalam fungsi manajemen, tanggung jawab seorang pemimpin meliputi perencanaan, organisasi, dan regulasi. Dalam konteks sekolah, kepala juga harus bertindak sebagai pengawas dan penilaian kegiatan pengajaran program pendidikan. Menurut penelitian Dedi Lazwardi, Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah harus memenuhi beberapa peran secara bersamaan, termasuk menjadi pendidik, administrator, manajer, pengawas, penyedia, motivator, dan inovator. Selain itu, kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dalam berbagai tugas dalam lingkungan sekolah. (Gusli et al., 2023)

Sudradjat percaya bahwa pendidikan yang baik adalah yang memiliki kemampuan untuk menanamkan tingkat disiplin dan kompetensi yang tinggi. Mahir dalam bidang akademik dan profesional, serta masalah individu dan masyarakat dengan penekanan yang kuat pada kemampuan kerja sebagai bakat seumur hidup (Life skills). Sudradjat juga mengungkapkan bahwa pendidikan yang hebat adalah yang mempromosikan perkembangan holistik atau menumbuhkan orang-orang dengan karakter yang komprehensif, memungkinkan mereka untuk menyatukan agama, ilmu pengetahuan, dan amal dengan lancar. (Al, 2020)

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil pendidikan adalah produk dari sistem pendidikan. Aspek kualitas sekolah mencakup beberapa faktor, termasuk implementasi teknik pengajaran yang efektif, keterlibatan instruktur, siswa, administrasi, pemimpin, dan organisasi, lingkungan fisik dan sumber daya, kepuasan pelanggan, dukungan input dan fasilitas, dan lingkungan belajar keseluruhan lembaga. Kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat ditentukan dengan memaksimalkan setiap komponen kompensasi.

Pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi dan memimpin anggota lembaga, memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan tujuan pendidikan dan memenuhi rencana yang ditetapkan. Kepemimpinan pendidikan mencakup berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memotivasi guru, individu kaya, siswa, dan masyarakat dalam lingkungan pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan madrasah. (Haromain, 2019)

Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di negara ini. Menurut dokumen ini, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa. Tujuannya adalah untuk menerangi kehidupan bangsa dan mempromosikan pengembangan individu yang setia, menghormati pencipta, sehat, berpengetahuan, cerdas, kreatif, independen, dan bertanggung jawab dalam masyarakat demokratis. (Syadzili & R., 2018)

Dua alasan yang berkontribusi pada kualitas pendidikan sekolah yang buruk di Indonesia. Penyebab tersebut adalah saat ini strategi pengembangan pendidikan sebagian besar berfokus pada input dari pada output. Dengan demikian, strategi ini sebagian besar didasarkan pada premis bahwa semua persyaratan pendidikan terpenuhi, termasuk ketersediaan bahan pengajaran (seperti buku guru), peralatan belajar, sumber daya pendidikan, dan pelatihan instruktur. Rencana input dan output yang diusulkan oleh teori produksi pendidikan memiliki sedikit pengaruh pada lembaga pendidikan, tetapi lebih relevan dalam lembaga ekonomi dan industri. Selain itu, pendidikan secara bertahap mengadopsi pendekatan yang lebih makro-orientasi, yang diawasi oleh kepemimpinan birokrasi pusat. Akibatnya, beberapa elemen yang diprediksi akan terjadi di tingkat pusat (makro) tidak terjadi atau tidak bertemu di tingkat regional. (micro). Birokrasi pusat seringkali tidak sepenuhnya dan benar memahami jumlah kompleksitas yang terlibat dalam mengatasi kesulitan pendidikan.

Melalui pengamatan lapangan, jelas bahwa program pendidikan di situs penelitian difokuskan pada pencapaian hasil spesifik. Akibatnya, orang tua sebagian besar siswa merasa sangat bangga ketika anak-anak mereka berhasil menyelesaikan studi mereka. Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif mereka dalam acara lulusan, yang diselenggarakan dan dipimpin oleh kepala sekolah. Administrator program pendidikan lima tahun ini biasanya berfokus pada tujuan tingkat makro. Mereka memprioritaskan memenuhi kebutuhan yang diuraikan oleh birokrasi pendidikan di tingkat provinsi, seperti yang diarahkan oleh para pemimpin kepala sekolah. Dalam keadaan seperti itu, kepala lembaga pendidikan kepala sekolah harus dilengkapi dengan baik untuk merangkul inisiatif reformasi pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 3 Bukittinggi kepala sekolah menerapkan tiga tipe kepemimpinan kepala sekolah yaitu gaya kepemimpinan transformatif, gaya kepemimpinan transaksional, dan gaya kepemimpinan visioner. Dalam mengelola lembaga pendidikan khususnya SMAN 3 Bukittinggi di bawah pimpinan kepala sekolah, kepala sekolah berusaha menjadikan lembaga pendidikan ini supaya lebih meningkat lagi. Berbagai cara yang dilakukan oleh kepala sekolah terkhususnya gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Selain itu, banyak gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin sekolah memiliki dampak substansial pada peningkatan standar pendidikan. Keberadaan kualitas pendidikan dinilai dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan dan memenuhi persyaratan yang diharapkan berdasarkan harapan dan permintaan pengguna layanan. Kualitas pertama adalah kualitas sejati, sedangkan yang berikutnya disebut kualitas yang dirasakan.

.DAFTAR PUSTAKA

- Al, M. H. et. (2020). Pendampingan Guru Madrasah Untuk Mewujudkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Yang Berdaya Melalui Penguasaan Soal High Order Thinking Skills (HOTS). *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 183–200. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.97>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Pendekatan Paraktk*. Rineka Cipta.
- Baharun, Z. H. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Akademia Pustaka.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Fahmi, I. (2016). *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Alfabeta.
- Gusli, R. A., M, I., & Akhyar, M. (2023). *Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam Di MTs S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman*. 4(2), 61–78. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.197>
- Haromain, A. (2019). Pemimpin Berkualitas Terbentuk Dari Uji Kualitas (Analisa Tafsir QS. Al-Baqarah [2]: 124). *Al Qisthas: Jurnal Hukum Dan Politik*

Kurnia Mira Lestari, Junaidi, Supriadi, Ramadhoni Aulia Gusli : ***Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas di SMAN 3 Bukittinggi***

Ketatanegaraan, 7(2).

Heru, T. (2004). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional terhadap Kepuasan Bawahan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen STIE YKPN*.

Lestari, K. M., M, I., Gusli, R. A., & Akhyar, M. (2023). *Konsep manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi*. 4(3), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i3.15590>

Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosda karya.

Safaria, T. (2004). *Kepemimpinan*. Graha Ilmu.

Sari, D. P. (2013). *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 UPT Dlsdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*. 2(April), 33–43. <https://doi.org/10.26877/jmp.v2i1.414>

SISDIKNAS, U.-U. N. 20 T. 2003 T. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 Beserta Penjelasan*. Fokus Media.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Suryadhiningrat, R. F. K., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 164–174. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i2.46376>

Syadzili, & R., M. F. (2018). Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(2).

Veliu, L., Manxhar, M., Demiri, V., & Jahaj, L. (2017). The Influence Of Leadership Styles On Employee's Performance. *Journal of Management*, 31(2), 59–69.

Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan; Konsep, Teori, dan Karakter. *Jurnal Media Komunikasi*, 30.